

ANALISIS IMPLEMENTASI SOUTH-SOUTH COOPERATION TERHADAP UPAYA PENINGKATAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI ARGENTINA

Annisa Prasasti Ramadhaningtyas

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram

Khairur Rizki

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram
E-mail: krizki@unram.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan selalu menjadi perhatian utama untuk dunia termasuk negara berkembang. South - South Cooperation merupakan salah satu cara solusi pembangunan untuk negara berkembang. Kerja sama Selatan - Selatan telah diadopsi oleh Argentina untuk meningkatkan pembangunan dengan carapenguatan kapasitas pengelolaan dan pembuatan kebijakan, perlindungan HAM, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Tulisan ini menjelaskan implementasi kerjasama ini yang diadopsi oleh Argentina menggunakan pendekatan Kerja sama Internasional dan Pembangunan Manusia melalui metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka. Penulis berargumen bahwa Argentina merupakan salah satu negara yang cukup siap dan berhasil dalam menjalankan program kerja samaini terutama dalam bidang administrasi dan pemerintahan, HAM, dan pembangunan berkelanjutan. Tulisan ini juga menganalisis bagaimana Argentina manghadirkan program turunan untuk mendukung implementasi dari South - South Cooperation. Pelaksanaan kerja sama ini telah sesuai dengan penjelasan UNDP yang mana pembangunan tersebut berfokus tidak saja pada pendapatan tapi peningkatan kualitas hidup. Selain UNDP, pembangunan di Argentina juga telah sejalan dengan karakteristik dari konsep pambangunan manusia.

Kata kunci: Argentina, Kerja Sama Internasional, Pembangunan Manusia, South - South Cooperation

ABSTRACT

Development has always been a major concern for international communities, including developing countries. South - South Cooperation is one way of development solution for developing countries. South - South Cooperation has been adopted by Argentina to enhance development by strengthened management and policy-making capacity, protecting human rights, and supporting sustainable development. This paper describes the implementation of this cooperation adopted by Argentina using the International Cooperation and Human Development approach through descriptive qualitative research methods based on literature study. The authors argue that Argentina is ready and successful in carried out this cooperation

program, especially in Administration and Governance, Human Rights, and Sustainable Development. This paper also analyzes how Argentina has presented a derivative program to support the implementation of the South - South Corporation. The implementation of this cooperation in Argentina has been in accordance with the UNDP explanation in which the development focuses not only on income but improving the quality of life. Apart from UNDP, development in Argentina has also been in line with the characteristics of the concept of human development.

Keywords: Argentina, Human Development, International Cooperation, South - South Cooperation

PENDAHULUAN

Kondisi sosial dan ekonomi yang tidak merata di dunia, telah menciptakan adanya pengelompokan yakni negara berkembang atau yang dikenal dengan developing countries dan negara maju atau developed countries. Dalam studi hubungan internasional, pengelompokan negara ini didasari oleh adanya perbedaan yang sangat signifikan di berbagai bidang pada masing-masing negara, terutama bidang ekonomi, sosial, dan politik (J. Kuepper, 2020). Negara berkembang cenderung memiliki kondisi ekonomi tidak sebaik negara maju, selain itu kondisi sosial dan politiknya pun seringkali tidak stabil jika dibandingkan dengan negara maju. Tentunya kondisi yang kurang baik di negara berkembang ini ingin diubah, sehingga negara - negara berkembang tersebut dapat tumbuh menjadi lebih baik dengan kondisi ekonomi yang kuat, serta kondisi sosial dan politik yang stabil. Sehingga muncul berbagai macam gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas negara berkembang sehingga mampu melakukan pembangunan untuk lebih maju.

Salah satu gagasan atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan adanya South-South Cooperation (SSC). South-South Cooperation adalah kerja sama yang dibangun diantara negara-negara berkembang, berupa kerja sama teknikal atau technical cooperation. Kerja sama teknikal dapat didefinisikan sebagai kerja sama lintas sektor yang beragam dan pada berbagai tingkatan yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi di masing-masing negara, yang memungkinkan negara berkembang mencapai kemajuan ekonomi, politik, dan sosial. Tugas kerja sama teknis adalah membentuk sumber daya manusia yang akan memikul beban kegiatan pembangunan bangsa di negara-negara berkembang; dengan kata lain, ini adalah bentuk bantuan yang berorientasi utama pada informasi dan layanan (The Ministry Of Foreign Affairs Of Japan, 2019). Selain itu SSC juga

merupakan alat yang digunakan oleh negara, organisasi internasional, akademisi, masyarakat sipil, maupun sektor privat untuk berkolaborasi dan bertukar ilmu pengetahuan, kemampuan atau skills dan inisiatif yang sukses pada bidang yang spesifik seperti pengembangan agrikultur, hak asasi manusia, urbanisasi, kesehatan, perubahan iklim, dan lain – lain (Perserikatan Bangsa - Bangsa, United Nation News, 2019). Kerja sama ini dapat dikatakan menjadi suatu variasi dari kerjasama antar negara dalam mendorong pembangunan di negara-negara berkembang.

Pembahasan mengenai pentingnya kerja sama diantara negara-negara berkembang di dunia telah dimulai sejak tahun 1955, tepatnya pada Konferensi Asia-Afrika yang dilaksanakan di Bandung, Indonesia. Melalui konferensi ini dapat terlihat bahwa negara-negara berkembang sudah memiliki kesadaran bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan negaranya adalah dengan menjalin kerja sama diantara negara-negara berkembang tersebut. Di tengah kondisi politik dunia yang tidak menentu pada saat itu, muncul pula gerakan Non-blok yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian. Selanjutnya perhatian terhadap kerja sama diantara negara-negara berkembang semakin besar dengan dibentuknya G-77 pada sidang United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) pada tahun 1964 yang bertujuan mempromosikan kepentingan ekonomi negara-negara berkembang. Selanjutnya diselenggarakan BAPA (Buenos Aires Plan of Action for Promoting and Implementing Technical Cooperation among Developing Countries) pada tahun 1978 untuk meningkatkan kerjasama teknik diantara Negara berkembang (Tim Koordinasi Nasional KSST Indonesia, 2019).

Sebutan untuk South-South Cooperation diadopsi dari pertemuan yang dilaksanakan di Buenos Aires, Argentina pada 18 September 1978 yaitu Buenos Aires Plan of Action for Promoting and Implementing Technical Cooperation among Developing Countries (BAPA) yang dihadiri oleh 138 negara anggota PBB. Pertemuan ini membentuk kolaborasi diantara negara-negara berkembang yang pernah memiliki pengalaman dijajah dan kebanyakan berada di belahan bumi bagian selatan. BAPA juga didefinisikan sebagai serangkaian rekomendasi baru dan konkrit yang bertujuan untuk membentuk kerangka hukum dan kerangka pendanaan pada level nasional, regional, inter-regional, dan global (Perserikatan Bangsa - Bangsa, United Nation News, 2019). Sementara itu technical cooperation merupakan sebuah

instrumen yang cakap dalam mempromosikan pertukaran pengalaman diantara negara-negara yang memiliki kesamaan tantangan dan realitas historis.

Selain membahas mengenai South-South Cooperation, BAPA juga membahas mengenai triangular cooperation yang merupakan technical cooperation antara dua atau lebih negara berkembang yang dikuasakan dengan partners dari negara maju ataupun organisasi internasional (Pan-American Health Organization, 2010). Dengan kata lain triangular cooperation merupakan kerja sama teknikal yang tidak hanya melibatkan antara negara-negara berkembang tetapi juga turut melibatkan negara maju dan organisasi internasional yang menunjang peningkatan kualitas pembangunan pada bidang-bidang yang menjadi fokus kerja sama tersebut.

Argentina merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Amerika Latin yang menjadi tuan rumah dari BAPA, sekaligus salah satu negara yang cukup aktif mengimplementasikan South-South Cooperation dalam kebijakan luar negerinya. Peran aktif Argentina dalam mengimplementasikan SSC tersebut, tidak hanya sebagai negara yang menerima bantuan kerja sama teknis tetapi juga berperan menjadi pemberi bantuan kerja sama teknis melalui skema SSC sesuai dengan bidang yang telah disepakati antara Argentina dan negara rekan kerja samanya, seperti bidang pemerintahan, sosial, maupun pembangunan berkelanjutan.

Dalam mengimplementasikan program-program yang berkaitan dengan SSC, Argentina telah menjalin kemitraan dengan banyak negara, tidak hanya di kawasan Amerika Latin tetapi juga di kawasan Asia. Dalam program-programnya, terlihat Argentina lebih memfokuskan pada kerja sama yang berkaitan dengan kondisi sosial melalui pertukaran informasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan bidang ekonomi (UNDP, 2019). Tulisan ini akan menjelaskan tentang keberhasilan Argentina dalam mengimplementasikan SSC dengan menghadirkan beberapa turunan strategi dan kebijakan dalam mendukung pembangunan manusia. Selain itu, Argentina juga memiliki pendaan tersendiri sebagai upaya mendukung SSC yaitu The Argentine Fund For South-South And Triangular Cooperation (FO.AR), melalui pendanaan ini kementrian luar negeri Argentina membiayai dan mengembangkan proyek-proyek kerja sama bilateral dan teknikal berupa partnership, kolaborasi, dan mutual support mechanisms (Directorate General For International Cooperation). Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik satu pertanyaan utama yang

menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi South-South Cooperation di Argentina terhadap upaya peningkatan pembangunan manusia?

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kerja Sama Internasional. Dalam teori hubungan internasional yang menjadi salah satu fokus yang dipelajari adalah interaksi antar aktor-aktor internasional baik interaksi negatif seperti perang ataupun interaksi yang positif yaitu kerja sama. Teori hubungan internasional mempelajari tentang penyebab-penyebab dan kondisi-kondisi yang menciptakan interaksi-interaksi tersebut. Salah satunya adalah kerja sama yang tercipta sebagai akibat dari penyesuaian-penyesuaian perilaku aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor lainnya. Kerja sama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang diadakan secara nyata atau karena masing-masing pihak saling memiliki rasa tergantungan (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997). Argentina melalui Kerja sama Selatan-Selatan berusaha untuk memenuhi kepentingan negaranya terutama dalam memenuhi kebutuhan pembangunan berkelanjutan.

Kerja sama dapat didefinisikan sebagai serangkaian hubungan-hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, contohnya dalam sebuah organisasi internasional seperti PBB atau Uni Eropa. Para aktor tersebut, dalam hal ini negara membentuk hubungan kerja sama melalui suatu wadah yakni organisasi internasional ataupun rezim internasional, yang dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi, norma-norma, dan prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor dan kepentingan-kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional.

Berbicara mengenai kerja sama, hubungan ini dapat tumbuh dari sebuah komitmen individu untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama ataupun merupakan sebuah upaya mencapai kepentingan pribadi yang didapat jika menjalin hubungan dengan pihak lain. Dalam kerja sama yang menjadi kunci adalah sejauh mana setiap pribadi percaya bahwa pihak lainnya akan berkerja sama juga. Sehingga isu utama dari teori kerja sama didasarkan pada pemenuhan terhadap kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerja sama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan. Ada beberapa alasan mengapa negara melakukan kerja sama dengan negara lainnya (Holsti, 1995):

1. Demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya, banyak Negara yang kemudian melakukan kerja sama dengan negara lain untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh negara tersebut untuk memproduksi suatu produk kebutuhan bagi rakyatnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh negara tersebut.
2. Meningkatkan efisiensi sehingga mampu mengurangi biaya yang dibutuhkan oleh suatu negara.
3. Terdapat masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama.
4. Sebagai upaya mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberi dampak terhadap negara lainnya.

Kerja sama internasional pada umumnya berlangsung pada kondisi yang bersifat desentralisasi, dimana dalam kondisi tersebut juga kekurangan institusi-institusi dan norma-norma yang efektif bagi unit-unit yang berbeda secara kultur dan terpisah secara geografis, sehingga sangatlah penting untuk mengatasi masalah terkait kurang memadainya motivasi dan informasi dari berbagai pihak. Interaksi yang terus menerus antar negara, pertukaran informasi dan komunikasi yang semakin lancar, dan terbentuknya institusi-institusi yang menaungi kerja sama meskipun belum sempurna menggambarkan unsur-unsur dalam teori kerja sama yang berdasarkan kepentingan pribadi dalam sistem internasional yang anarki (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997).

Diskusi mengenai kerja sama internasional meliputi hubungan antara dua negara atau hubungan antara unit-unit yang lebih besar yang disebut juga multilateralisme. Seringkali bentuk kerja sama dimulai dengan dua negara, namun fokus utama dari kerjasama internasional adalah kerja sama multilateral. Multilateralisme didefinisikan oleh John Ruggie sebagai bentuk institusional yang mengatur hubungan antara tiga negara atau lebih yang didasarkan pada prinsip-prinsip perilaku yang berlaku umum yang dinyatakan dalam berbagai bentuk institusi termasuk didalamnya organisasi internasional, rezim internasional, dan fenomena yang belum nyata terjadi, yakni keteraturan internasional (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997).

Perilaku kerja sama dapat berlangsung dalam situasi institusional yang formal, dengan aturan-aturan yang disetujui, norma-norma yang disetujui, norma-norma yang diterima, atau prosedur-prosedur pengambilan keputusan yang umum. Teori kerja sama internasional sebagai dasar utama dari kebutuhan akan pengertian dan kesepakatan

pembangunan politik mengenai dasar susunan internasional dimana perilaku muncul dan berkembang. Melalui multilateralisme dan organisasi internasional, rezim internasional, dan aktor internasional meletakkan konsep masyarakat politik dan proses integrasi dimana kesatuan diciptakan. Suatu kerja sama internasional didorong oleh beberapa faktor (Kartasmita, 1997):

1. Kemajuan di bidang teknologi yang menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan yang lainnya.
2. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa.
3. Perubahan sifat persaingan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerja sama internasional.
4. Adanya kesadaran dan keinginan untuk bernegosiasi, salah satu metode kerja sama internasional yang di landasi atas dasar bahwa dengan bernegosiasi akan memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Selain kerja sama Internasional, penelitian ini juga menggunakan konsep Pembangunan Manusia untuk melengkapi penjelasan mengenai perubahan di Argentina melalui SSC. Pembangunan manusia atau human development merupakan sebuah konsep yang membahas mengenai bagaimana memperluas atau memperbesar kekayaan dari kehidupan manusia, namun dalam konsep ini kekayaan manusia yang dimaksud tidak hanya sekadar kekayaan dalam bentuk ekonomi. Konsep ini merupakan pendekatan yang berfokus pada manusia dan peluang serta pilihan mereka (UNDP, 2019). Pembahasan mengenai kesejahteraan manusia dimulai pada tahun 1990 dengan adanya laporan mengenai pembangunan manusia atau Human Development Report pertama yang kemudian memunculkan pendekatan dalam pembangunan manusia.

Pada pembangunan manusia yang dijelaskan oleh United Nation Development Programme (UNDP) melibatkan manusia, kesempatan, dan pilihan yang dimilikinya. UNDP menjelaskan bahwa pembangunan manusia berfokus pada peningkatan kehidupan manusia dan tidak hanya mengasumsikan pertumbuhan pendapatan akan menjamin secara otomatis seluruh kesejahteraan manusia. Pertumbuhan pendapatan dipandang sebagai alat untuk pembangunan dan bukan tujuan akhir. Selain itu, pembangunan manusia juga membahas

mengenai cara memberikan orang-orang kebebasan dalam menjalani kehidupan yang mereka hargai. Dengan kata lain mengembangkan kemampuan orang-orang dan memberikan kesempatan untuk memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Di sisi lain, pembangunan manusia pada dasarnya mengenai pilihan yang lebih banyak, maksudnya adalah dengan menyediakan beberapa kesempatan ketimbang memaksakan seseorang untuk memanfaatkan sebuah kesempatan yang ada.

Terdapat tiga fondasi dalam pembangunan manusia diantaranya adalah hidup panjang, sehat dan kreatif, berpengetahuan luas, dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk standar kehidupan yang layak. Selain ketiga fondasi tersebut terdapat beberapa hal penting lainnya yang mendukung pembangunan manusia yang tepat. Dalam prosesnya, pembangunan manusia setidaknya harus menciptakan lingkungan bagi orang-orang, secara individu dan kolektif, untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh dan memiliki kesempatan yang masuk akal untuk menjalani kehidupan yang produktif dan kreatif serta dihargai.

Konsep ini menunjukkan bahwa tujuan utama pembangunan adalah untuk menguntungkan manusia atau masyarakat, maka *high national income and growth* tidak secara langsung dapat menjamin pembangunan manusia, karena tidak dapat dipungkiri peningkatan pendapatan nasional hanya mementingkan pihak elit politis dan ekonomi. Sehingga kita dapat menarik pemahaman bahwa dalam pembangunan manusia bukan semata-mata mengenai pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dengan tingginya tingkat pendapatan, namun pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan manusia sebagai alat yang akan membantu mencapai tujuan pembangunan manusia tersebut.

Gagasan model pembangunan manusia adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati hidup yang panjang, sehat dan kreatif. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai berikut (United Nation Development Programme, Human Development Report, 1990): *Human development is a process of enlarging people's choices. The most critical ones are to lead a long and healthy life, to be educated and to enjoy a decent standard of living. Additional choices include political freedom, guaranteed human rights and self respect.* Selain itu Amartya Sen mendefinisikan pembangunan manusia sebagai:

"...Rather than concentrating only on some solitary and traditional measure of economic progress (such as the gross national product per head), 'human development' accounting involves a systematic examination of a wealth of information about how human beings in each society live (including their state of education and health care, among other variables)..." (A.Sens, 2000)

Kemudian penulis juga merujuk pada Mahbub Haq (1995), pemahaman terkait pembangunan manusia menunjukkan lima karakteristik dan empat komponen yang membentuknya, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Human Development memusatkan perhatian kepada manusia, "people in the center of the stage", sehingga pendekatan pembangunan itu diartikan seperti aksi perluasan pilihan atau alternatif bagi rakyat, dengan kata lain "expanding people's choices". Dalam semua pembangunan dipertanyakan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif juga mendapatkan manfaat dari pembangunan.
2. Menekankan kepada dua sisi yang dimiliki oleh pembangunan manusia, yaitu formation of human capabilities (peningkatan pada kesehatan, kemampuan, dan keahlian); dan people use of acquired capabilities (pemanfaatan untuk pekerjaan, kegiatan produktif, partisipasi dalam urusan politik, dll). Maksud dari karakteristik kedua ini adalah pembangunan seharusnya memperdayakan masyarakat dengan menyediakan berbagai institusi atau sarana prasarana untuk meningkatkan kapabilitas manusia, sehingga mereka mampu berkreaitivitas di tengah masyarakat untuk mendorong pembangunan.
3. Untuk memperluas pilihan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan Gross National Product. Namun pertumbuhan ekonomi tidak otomatis memberi kesejahteraan bagi masyarakat, tetapi harus didistribusikan secara merata melalui kebijakan yang jelas.
4. Pembangunan manusia merupakan sebuah teori dan pendekatan yang menggabungkan pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Perhatian tidak hanya terfokus kepada faktor ekonomi tetapi kepada semua faktor yang menyangkut suatu masyarakat.
5. Diakui bahwa manusia merupakan tujuan, juga sarana daripada pembangunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah merupakan sarana atau alat untuk mencapai pembangunan manusia.

Sementara empat komponen penting dalam paradigma pembangunan manusia adalah equity, sustainability, productivity, dan empowerment.

1. Equity berarti bahwa dalam memperluas pilihan dan kesempatan untuk manusia harus memiliki keadilan, atau dengan kata lain akses terhadap kesempatan yang merata. Di sini juga ditekankan istilah *growth with equity by income distribution*, bahwa peningkatan GNP didistribusikan kepada masyarakat, melalui kebijakan fiskal yang optimal, land reform, akses kepada kredit, *political opportunities*, dan penghapusan hambatan sosial atau legal yang membatasi kaum minoritas kepada kesempatan ekonomi dan politik.
2. Sustainability merupakan salah satu komponen yang sangat penting juga, hal ini terkait dengan tingkat kesejahteraan yang dinikmati masa kini harus juga bisa dinikmati oleh generasi mendatang. Jadi sustainability yang dimaksud adalah kelestarian dari human development opportunities. Dengan kata lain kelestarian dari semua modal yang ada baik modal berupa fisik, finansial, lingkungan hidup, dan sumber daya manusia, dengan kapasitas memperbaharui dan meregenerasi modal tersebut.
3. Productivity dalam pembangunan manusia sama pentingnya dengan equity, sustainability, dan empowerment. Productivity berarti peningkatan kapabilitas sumber daya manusia melalui investment in people agar potensi maksimal mereka dapat digunakan untuk mencapai pertumbuhan. Di sini manusia dilihat sebagai sarana atau partisipan dari pembangunan. Namun pembangunan manusia menggaris bawahi bahwa manusia adalah *means and the ultimate ends of development*. Oleh karena itu konsep productivity dianggap hanya sebagai unsur pembangunan manusia.
4. Empowerment menjelaskan bahwa pembangunan berdasarkan partisipasi penuh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat bukan hanya sebagai penerima tetapi juga aktif dalam menentukan pilihan mengenai bagaimana seharusnya hidup mereka sendiri di bentuk. Pemberdayaan masyarakat menurut Haq adalah investasi dalam pendidikan dan kesehatan agar masyarakat dapat mengambil keuntungan dari peluang yang ditawarkan pasar; akses kepada kredit dan asset produktif; juga pemberdayaan yang sama kepada wanita dan pria agar mempunyai kesempatan bersaing yang setara. Dengan demikian diperlukan *political democracy, economic liberalism, desentralisasi*, dan partisipasi dari organisasi non-pemerintah dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Arikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki pusat perhatian pada metode komparatif dan studi kasus dengan pembumpulan datanya dipengaruhi oleh berbagai perspektif. Metodologi kualitatif yang digunakan disini bertujuan untuk menjelaskan atau menafsirkan implementasi SSC di Argentina yang interpretasinya secara eksplisit disusun oleh teori atau kerangka teori yang berfokus pada realitas yang terstruktur secara teoritis. Bentuk data di penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer penulis mengumpulkan data dari beberapa pernyataan dan regulasi resmi pemerintah Argentina terkait ratifikasi Kerja sama Selatan - Selatan. Sedangkan untuk data sekunder penulis mengumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, artikel ilmiah, dan websites daring yang berhubungan dengan Implementasi Kerja sama Selatan – Selatan di Argentina.

PEMBAHASAN

Argentina at A Glance

Argentina merupakan salah satu Negara berkembang di kawasan Amerika Selatan, berdasarkan data yang dirilis oleh World Economic Situation and Prospects (WESP) tahun 2014. Pengklasifikasian ini didasarkan oleh kondisi dasar ekonomi suatu Negara. Meskipun tergolong negara berkembang atau developing countries menurut WESP, Argentina juga termasuk dalam negara upper middle income bersama negara-negara Amerika Selatan lainnya seperti Brazil, Kolombia, Ekuador, Peru, dan Venezuela berdasarkan data pada tahun 2012.

Suatu Negara digolongkan menjadi Negara upper middle income didasarkan oleh pendapatan nasional bruto perkapita atau per capita gross national income (GNI), di mana tingkat ambang GNI per kapita ditetapkan oleh Bank Dunia. Negara-negara dengan GNI kurang dari \$ 1.035 per kapita diklasifikasikan sebagai negara-negara berpenghasilan rendah atau low-income countries, negara-negara dengan GNI antara \$ 1.036 dan \$ 4.085 diklasifikasikan sebagai negara berpenghasilan menengah ke bawah atau lower middle income countries, negara-negara dengan GNI antara \$ 4.086 dan \$ 12.615 digolongkan sebagai negara berpendapatan menengah ke atas atau upper middle income countries, dan

negara-negara dengan pendapatan lebih dari \$ 12.615 diklasifikasikan sebagai negara berpenghasilan tinggi atau high-income countries. Data-data tersebut didasarkan dari data World Bank tahun 2012.

Meskipun tergolong sebagai negara berkembang, Argentina memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi pembangunan di Argentina terutama pembangunan manusianya. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan manusia atau human development di Argentina, dapat dilihat dari beberapa data diantaranya adalah dengan melihat Human Development Index (HDI) dan Inequality-adjusted Human Development Index (IHDI) (UNDP, 2018).

Human Development Index merupakan ukuran untuk menilai kemajuan jangka panjang dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu kehidupan yang panjang dan sehat, akses ke pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Hidup yang panjang dan sehat diukur dengan harapan hidup. Sedangkan, tingkat pengetahuan diukur dengan rata-rata tahun pendidikan diantara populasi orang dewasa, dan akses ke pembelajaran dan pengetahuan yang diukur dengan lamanya mengenyam bangku sekolah. Sedangkan standar kehidupan diukur dengan pendapatan nasional bruto per kapita (GNI) yang dinyatakan dalam dolar internasional.

Pada tahun 2017 nilai HDI Argentina adalah 0,825, yang kemudian menempatkan Argentina dalam kategori pembangunan manusia yang sangat tinggi, serta memosisikannya di urutan 47 dari 189 negara dan wilayah. Antara tahun 1990 dan 2017, nilai HDI Argentina meningkat dari 0,704 menjadi 0,825, atau meningkat sebesar 17,2 persen.

Table A: Argentina's HDI trends based on consistent time series data and new goalposts

	Life expectancy at birth	Expected years of schooling	Mean years of schooling	GNI per capita (2011 PPP\$)	HDI value
1990	71.6	13.2	7.9	10,376	0.704
1995	72.7	13.3	8.3	13,675	0.731
2000	73.8	15.6	9.1	14,538	0.771
2005	74.8	16.1	9.1	14,963	0.782
2010	75.6	17.1	9.8	18,083	0.813
2015	76.4	17.4	9.9	18,437	0.822
2016	76.6	17.4	9.9	17,857	0.822
2017	76.7	17.4	9.9	18,461	0.825

Sumber : Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update

Dari Tabel di atas kita dapat melihat kemajuan Argentina di masing-masing indikator

HDI. Di antara tahun 1990 dan 2017, harapan hidup di Argentina saat lahir meningkat sebesar 5,1 persen, yang diikuti juga oleh rata-rata lama tahun sekolah yang meningkat 2,0 persen dan tahun sekolah yang diharapkan meningkat sebesar 4,2 tahun. Sedangkan GNI per kapita Argentina juga turut meningkat sekitar 77,9 persen antara tahun 1990 dan 2017.

Table B: Argentina's HDI and component indicators for 2017 relative to selected countries and groups

	HDI value	HDI rank	Life expectancy at birth	Expected years of schooling	Mean years of schooling	GNI per capita (PPP US\$)
Argentina	0.825	47	76.7	17.4	9.9	18,461
Chile	0.843	44	79.7	16.4	10.3	21,910
Peru	0.750	89	75.2	13.8	9.2	11,789
Latin America and the Caribbean	0.758	—	75.7	14.4	8.5	13,671
Very high HDI	0.894	—	79.5	16.4	12.2	40,041

Sumber : Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update

Pada tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa HDI Argentina pada tahun 2017 sebesar 0,825 berada di bawah rata-rata HDI Negara-negara dengan kelompok pembangunan manusia yang sangat tinggi yakni 0,894. Namun di sisi lain, nilai pembangunan manusia Argentina berada di atas rata-rata HDI untuk negara-negara di Amerika Latin dan Karibia sebesar 0,758. Dari tabel di atas kita juga dapat melihat negara-negara dengan peringkat HDI terdekat dengan Argentina pada tahun 2017 yakni Chili dan Peru, dengan peringkat HDI masing-masing yaitu 44 dan 89.

Jika sebelumnya telah dibahas mengenai HDI atau indeks pembangunan manusia sebagai ukuran rata-rata pencapaian dasar pembangunan manusia di suatu negara. Maka selanjutnya akan dibahas mengenai Inequality-adjusted Human Development Index (IHDI). IHDI pada dasarnya adalah HDI yang didiskontokan untuk ketidaksetaraan. 'Kerugian' dalam pembangunan manusia karena ketidaksetaraan diberikan oleh perbedaan antara HDI dan IHDI. Ketika ketidaksetaraan di suatu negara meningkat, kerugian dalam pembangunan manusia juga meningkat.

Table C: Argentina's IHDI for 2017 relative to selected countries and groups

	IHDI value	Overall loss (%)	Human inequality coefficient (%)	Inequality in life expectancy at birth (%)	Inequality in education (%)	Inequality in income (%)
Argentina	0.707	14.3	13.9	9.5	6.2	25.8
Chile	0.710	15.7	14.9	6.1	7.5	31.1
Peru	0.606	19.2	18.9	13.2	15.3	28.3
Latin America and the Caribbean	0.593	21.8	21.2	12.1	18.4	33.2
Very high HDI	0.799	10.7	10.4	5.0	6.3	20.1

Sumber : Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update

Pada penjelasan sebelumnya diketahui bahwa HDI Argentina tahun 2017 adalah 0,825. Namun, ketika nilainya didiskontokan untuk ketidaksetaraan, HDI Argentina turun menjadi 0,707, hal ini menunjukkan adanya kerugian sebesar 14,3 persen karena ketidaksetaraan dalam distribusi indeks dimensi HDI. Chili dan Peru juga menunjukkan kerugian karena ketidaksetaraan, yang masing-masing sebesar 15,7 persen dan 19,2 persen. Sementara kerugian rata-rata karena ketidaksetaraan untuk negara-negara dengan HDI sangat tinggi adalah 10,7 persen dan untuk Amerika Latin dan Karibia adalah 21,8 persen (UNDP, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat adanya ketidakmerataan dalam pembangunan manusia di Argentina, bahkan dengan HDI tertinggi sekalipun.

Keterlibatan Argentina di South-South Cooperation

Perhatian terhadap kerja sama diantara negara-negara berkembang semakin meningkat dengan dibentuknya G-77 pada sidang United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) pada tahun 1964 yang bertujuan mempromosikan kepentingan ekonomi negara-negara berkembang. Selanjutnya diselenggarakan BAPA (Buenos Aires Plan of Action for Promoting and Implementing Technical Cooperation among Developing Countries) pada tahun 1978 untuk meningkatkan kerja sama teknik diantara Negara berkembang (Tim Koordinasi Nasional KSST Indonesia, 2019).

Sebutan untuk South-South Cooperation diadopsi dari pertemuan yang dilaksanakan di Buenos Aires, Argentina pada 18 September 1978 yaitu Buenos Aires Plan of Action for Promoting and Implementing Technical Cooperation among Developing Countries (BAPA) yang dihadiri oleh 138 negara anggota PBB. Pertemuan ini membentuk kolaborasi diantara negara-negara berkembang yang kebanyakan berada di belahan bumi bagian selatan. BAPA juga didefinisikan sebagai serangkaian rekomendasi baru dan konkrit yang bertujuan untuk membentuk kerangka hukum dan kerangka pendanaan pada level nasional, regional, interregional, dan global (United Nation News, 2019). Sementara itu technical cooperation merupakan sebuah instrumen yang cakap dalam mempromosikan pertukaran pengalaman diantara negara-negara yang memiliki kesamaan tantangan dan realitas historis.

Selain membahas mengenai south-south cooperation atau SSC, dalam BAPA dibahas pula mengenai triangular cooperation yang merupakan technical cooperation antara dua atau

lebih Negara berkembang yang dikuasakan dengan partners dari negara maju ataupun organisasi internasional. Dengan kata lain triangular cooperation merupakan kerja sama teknis yang tidak hanya melibatkan antara negara-negara berkembang tetapi juga turut melibatkan negara maju dan organisasi internasional yang menunjang peningkatan kualitas pembangunan pada bidang-bidang yang menjadi fokus kerja sama tersebut.

Argentina merupakan salah satu negara yang cukup aktif mengimplementasikan south-south cooperation dalam kebijakan luar negerinya. Peran aktif Argentina dalam mengimplementasikan SSC tersebut, tidak hanya sebagai negara yang menerima bantuan kerja sama teknis tetapi juga berperan menjadi pemberi bantuan kerja sama teknis melalui skema SSC sesuai dengan bidang yang telah disepakati di antara Argentina dan negara rekan kerjas amanya, seperti bidang pemerintahan, sosial, maupun pembangunan berkelanjutan.

South-South Cooperation bagi Argentina merupakan pilar fundamental dari kebijakan luar negerinya. Dengan peran SSC sebagai pilar fundamental kebijakan luar negeri Argentina, kerja sama bilateral maupun triangular yang dijalankan oleh Argentina dengan Negara mitra lainnya dijalankan dengan kondisi tanpa syarat yang didasarkan oleh solidaritas dan kesetaraan diantara negara-negara berkembang. Bentuk kerja sama yang mengedepankan solidaritas dan kesetaraan ini sesuai dengan tujuan kebijakan luar negeri Argentina yaitu untuk mencapai dunia yang lebih setara, seimbang, dan multilateral dengan tetap menghormati kedaulatan setiap negara. (J.E. Levi).

Kebijakan luar negeri Argentina yang didasari oleh South-South cooperation ini mampu membantu program pembangunan, terutama terkait pembangunan manusia yang sangat krusial. Bagimanapun negara yang besar dan maju tentunya disokong oleh sumber daya manusia yang berkualitas sehingga hal tersebut tidak akan lepas dari pembangunan manusia.

Implementasi South-South Cooperation Di Argentina

Mengutip dari Directorate General For International Cooperation, untuk mewujudkan tujuan dari kebijakan luar negeri Argentina yang menginginkan untuk menciptakan dunia yang lebih setara dan seimbang, maka pemerintah Argentina membentuk program pengimplementasian south-south cooperation yang terbagi dalam tiga bidang yaitu :

a. Administration and Governance

Dalam bidang ini, kerja sama selatan-selatan berupaya mendukung upaya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga negara mitra untuk memulihkan, mengkonsolidasikan, dan memperluas kapasitas manajemen struktur pemerintahan mereka. Oleh karena itu, proyek yang dilaksanakan di bidang ini membantu memperkuat kapasitas pejabat pemerintah dan lembaga untuk pengelolaan dan/atau pembuatan kebijakan publik. Argentina telah melakukan kerja sama dengan 10 negara untuk menguatkan bidang ini (MRECIC, 2010).

b. Human Rights

Sejak pemulihan demokrasi di Argentina, bidang ini telah menjadi kebijakan negara dan landasan kebijakan luar negeri Argentina. Itu bertumpu pada empat pilar: ingatan, kebenaran, keadilan dan reparasi. Pengembangan teknis dicapai dalam bidang ini oleh para profesional dan organisasi terkenal di Argentina dan memungkinkan Kerja sama Selatan-Selatan Argentina untuk memberikan bantuan teknis kepada berbagai pihak yang hak-haknya dilanggar oleh proses politik serupa di bagian lain dunia. Argentina telah melakukan kerja sama dengan 3 negara untuk menguatkan bidang ini.

c. Sustainable Development

Ini adalah area yang paling lama berdiri dan paling maju. Proyek Kerja sama Selatan-Selatan yang dikelompokkan dalam tajuk ini bertujuan untuk mendukung pengembangan sektor agroindustri, kesehatan, industri dan jasa, serta kapasitas teknologi-ilmiah, sambil menjamin pekerjaan yang berkualitas dan inklusi sosial. Argentina telah melakukan kerja sama dengan 13 negara untuk menguatkan bidang ini.

Keseluruhan program yang terdapat dalam tiga bidang tersebut didanai oleh FO.AR atau Argentine Fund For South-South And Triangular Cooperation. Melalui Dana ini, Kementerian Luar Negeri Argentina membiayai dan mengembangkan proyek-proyek kerja sama teknis bilateral dan triangular, melalui kemitraan, kolaborasi, dan mekanisme saling mendukung. Sepanjang lebih dari 20 tahun penerapannya, FO.AR telah menerima lebih dari 6000 permintaan untuk kerja sama teknis di berbagai bidang di mana Argentina memiliki pengalaman luas, seperti pertanian, peternakan, ketahanan pangan, kesehatan, pendidikan, tenaga kerja, pengembangan produktif, administrasi, tata kelola dan hak asasi manusia. Strategi yang dijalankan oleh Argentina melibatkan banyak negara. Lingkup Negara-negara

yang yang menjadi mitra Argentina dalam kerja sama menyiratkan modalitas inovatif, yang akan mendukung proyek-proyek regional dan kemitraan triangular (dengan negara atau organisasi internasional) dengan tujuan untuk mengkonsolidasikan kehadiran dan melipatgandakan dampak dan ruang lingkup strategi tersebut (Ministry of Foreign Affairs and Worship Argentine Republic & IOM).

Ketiga bidang utama yang telah dicanangkan oleh pemerintah Argentina tersebut kemudian, dijalankan melalui lembaga-lembaga yang mengatur secara lebih spesifik tema-tema yang terdapat dalam setiap bidang. Lembaga-lembaga tersebut merupakan jembatan bagi pemerintah Argentina dengan negara yang menjadi mitra kerjasamanya untuk menjalankan program dengan isu yang lebih spesifik. Berikut dijelaskan lembaga-lembaga yang menangani isu-isu yang lebih spesifik:

a. INTA: Promotion Of Agricultural Innovation and Development

The National Institute of Agricultural Technology (INTA) adalah institusi yang bertanggung jawab dalam menciptakan dan mentransfer ilmu pengetahuan dalam inovasi di bidang agricultural, agri-food, dan sektor agro-industri untuk secara komprehensif berkontribusi terhadap rantai agro-industri, kesehatan lingkungan dan sistem produksi berkelanjutan, keadilan sosial, dan pembangunan territorial. Institusi ini turut campur tangan dalam rantai nilai, daerah dan wilayah melalui berbagai instrumen seperti national research programs, jaringan, dan proyek-proyek di daerah dengan pendekatan territorial.

b. INTI: Cooperation For Technological Development And Productive Innovation

The National Institute of Industrial Technology (INTI) adalah badan yang bertanggung jawab dalam berkontribusi terhadap struktur produktif, industrialisasi pada sektor rural, serta federalisasi industri dan promosi inovasi.

c. INCUCAI: Encouraging Organ Donation and Transplantation In The Region

The Unique Central National Institute Coordinator of Ablation and Implant (INCUCAI) adalah badan yang mempromosikan, mengatur, mengkoordinasi dan mengaudit aktivitas terkait donasi, usaha memperoleh dan transplantasi organ, jaringan, dan sel di Argentina.

d. INIDEP: Education and Training In Fishing and Conservation Of The Marine Ecosystem

The National Institute for Fisheries Research and Development (INIDEP) merupakan badan

yang memberikan saran pada lembaga-lembaga pemerintah Argentina, seperti the Federal Fisheries Council (CFP) dan Kementerian Luar Negeri Argentina terkait pemanfaatan sumber daya perikanan dengan tujuan untuk menjaga ekosistem lautan untuk generasi mendatang.

Selain keempat lembaga yang telah dijelaskan di atas, Argentina juga turut melibatkan lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah lainnya dalam kerja sama yang dibangun dengan negara-negara mitra. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya adalah the National Institute of Statistics and Census (INDEC), the National Service of Agri-Food Health and Quality (SENASA), dan the Argentine Forensic Anthropology Team (EAAF). Selain itu berbagai kementerian, sekretariat dan universitas juga turut ikut dalam kerja sama ini. Kurang lebih terdapat 450 institusi yang terlibat dalam pertukaran teknologi dan ilmu pengetahuan dalam kerja sama Argentina dengan berbagai Negara melalui skema south-south cooperation (Ministry of Foreign Affairs and Worship Argentine Republic & IOM, Argentine Cooperation, hal.14).

Pengaruh Implementasi SSC Argentina Terhadap Pembangunan Manusia

Implementasi SSC yang dilaksanakan oleh Argentina secara garis besar dapat dilihat cenderung mengedepankan bagaimana upaya Argentina memberikan bantuan Teknis melalui kerja sama bilateral maupun triangular yang dijalankannya dengan Negara-negara lain. Bentuk kerja sama ini jika dilihat melalui teori kerja sama merupakan salah satu upaya Argentina dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan yang didasari rasa solidaritas antar negara melalui suatu kesepakatan yang didorong oleh kebutuhan dan kepentingan satu sama lain antar negara mitra dengan tetap menjunjung kedaulatan masing-masing negara.

Beberapa hasil dari implementasi SSC di Argentina adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang administrasi dan kebijakan:

Kontrol kualitas obat, penguatan sistem media publik untuk mendukung demokrasi, menghadirkan kebijakan untuk menghapus prasangka dan menjadikan lansia sebagai subyek hukum, pengembangan sebuah model tata kelola antarbudaya, Peningkatan kapasitas untuk promosi donasi organ, pelestarian lingkungan di perbatasan dengan Brazil, Pembangunan Kapasitas dalam Manajemen Proyek, mempromosikan pertukaran

pengalaman tentang kebijakan dan proyek ketahanan pangan, sensus penduduk dan perumahan, peningkatan kerjasama perdagangan luar negeri dengan Mexico, pencegahan risiko dalam proyek hidroelektrik, dan kerja sama pengelolaan investasi publik.

2. Dalam bidang HAM:

Pelaksanaan pendampingan pencarian untuk kebenaran, ingatan dan keadilan bersama Bolivia, Paraguay, dan Timor Leste

3. Dalam bidang pembangunan berkelanjutan:

Integrasi peternakan ikan di perbatasan, kerja sama dalam metrologi ilmiah dan industri, kerja sama dalam desain dan identitas budaya, kerja sama di bidang geologi, penguatan industri audiovisual antarbudaya, mitigasi risiko agrikultural, pembangunan infrastruktur jalan, dan pertukaran pengalaman untuk memberi manfaat bagi masyarakat adat.

Program-program SSC yang dijalankan Argentina dengan negara-negara lain, dapat dikatakan mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi pembangunan manusia baik di Argentina maupun di negara mitranya. Sehingga tidak salah jika mengatakan bahwa Argentina mampu memberikan sumbangsih bagi pembangunan manusia, baik di negaranya maupun negara lainnya melalui kerja sama yang dilaksanakan dengan negara mitra lainnya. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan indeks pembangunan manusia Argentina yang meningkat setiap tahunnya.

Program-program SSC di Argentina ini telah sesuai dengan apa yang dipahami sebagai pembangunan manusia dalam penjelasan UNDP, yakni pembangunan manusia merupakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kehidupan manusia dan tidak hanya mengasumsikan pertumbuhan pendapatan yang akan menjamin secara otomatis seluruh kesejahteraan manusia. Fokus untuk peningkatan kehidupan manusia yang tidak hanya bergantung terhadap ekonomi inilah menjadi titik temu antara program-program Argentina dengan pembangunan manusia (UNDP).

Antara Argentina dengan Chile maupun Uruguay, masing-masing negara tersebut salingmenjalin kerja sama dalam skema SSC. Dimana antara Argentina dengan Chile maupun Uruguay melakukan pertukaran ilmu pengetahuan yang dimiliki masing-masing negara. Kerja sama Argentina dengan Chile meliputi 17 proyek di berbagai bidang di antaranya adalah keamanan, keadilan dan hak asasi manusia, pendidikan, budaya dan lingkungan,

serta program kerja sama bilateral lainnya dengan Chile. Kerja sama diantara kedua Negara tersebut melibatkan 84 ahli yang terdiri dari 49 ahli yang berasal dari Argentina dan 35 ahli yang berasal dari Chile. Dalam laporan yang diterbitkan kerja sama selatan-selatan antara Argentina dengan Chile berlangsung selama 134 hari (Ministry of Foreign Affairs and Worship Argentine Republic & IOM, Argentine Cooperation, hal. 30).

Sementara itu kerja sama selatan-selatan yang dijalin antara Argentina dengan Uruguay meliputi 16 proyek diberbagai bidang seperti keamanan dan keadilan. Dalam proyek tersebut melibatkan 157 ahli yang terdiri dari 80 ahli yang berasal dari Argentina dan 77 ahli yang berasal dari Uruguay. Pertukaran pengetahuan antara Argentina dan Uruguay ini berlangsung selama 250 hari (Ministry of Foreign Affairs and Worship Argentine Republic & IOM, Argentine Cooperation, hal. 55). Selain dengan kedua Negara yang telah dijelaskan, Argentina juga menjalin dengan Negara-negara lainnya di berbagai kawasan baik di Amerika Latin, Asia, dan Afrika. Program-program tersebut juga telah terintegrasi dengan agenda SDGs sehingga semakin menunjukkan bagaimana program-program dari Argentina sangat membantu dalam mencapai tujuan dari SDGs dan menunjukkan kontribusi yang besar terhadap upaya pembangunan manusia.

Selain itu kontribusi dari implementasi program-program South-South Cooperation Argentina terhadap pembangunan manusia dapat dianalisis melalui bagaimana kesesuaian dari program-program tersebut dengan karakteristik dari pembangunan manusia yang jelaskan oleh Mahbub Haq. Mahbub Haq telah menjelaskan 5 karakteristik pembangunan manusia diantaranya adalah, manusia menjadi pusat pembahasan dari pembangunan manusia, sehingga dalam pendekatan pembangunan manusia peran serta masyarakat menjadi sangat penting yang dapat diwujudkan dengan alternatif pilihan yang diperluas dalam mewujudkan pembangunan. Karakteristik ini telah ditunjukkan oleh program-program yang dijalankan oleh Argentina dengan negara-negara mitranya melalui lembaga yang ada seperti INTA atau The National Institute of Agricultural Technology yang menyediakan kemitraan tidak hanya dalam bidang agrikultur tetapi mencakup juga lingkungan, pengembangan daerah tertinggal, dan juga aspek produksi yang tentunya akan berpengaruh terhadap ekonomimasyarakat.

Kemudian pada karakteristik kedua mengenai penyediaan institusi atau sarana prasarana yang mampu meningkatkan kapabilitas dan kreativitas manusia dapat dilihat pada

program-program Argentina dengan negara mitra yang dilaksanakan. Salah satunya adalah program yang dilaksanakan melalui The National Institute for Fisheries Research and Development (INIDEP) yang memberikan informasi terkait pemanfaatan sumber daya perikanan dengan tujuan untuk menjaga ekosistem lautan untuk generasi mendatang, yang pada penerapannya tentunya akan mengedukasi masyarakat.

Sementara itu pada karakteristik ketiga, program-program yang dijalankan oleh Argentina dengan negara-negara mitranya sejauh ini belum memperlihatkan secara khusus upaya peningkatan Gross National Product. Karena seperti yang diketahui bahwa SSC yang diimplementasikan oleh Argentina berfokus pada pertukaran informasi, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga untuk kerja sama yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dibahas pada bentuk kerja sama lainnya.

Pada program-program pengimplementasian yang dilakukan oleh Argentina telah terlihat bagaimana upaya menggabungkan pembangunan ekonomi, sosial, dan politik melalui pertukaran informasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang ada melalui lembaga-lembaga dan kementerian yang ditunjuk. Sehingga hal ini membantu dalam peningkatan pembangunan manusia. Untuk karakteristik terakhir dari pembangunan manusia mengenai manusia merupakan tujuan, juga sarana daripada pembangunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah merupakan sarana atau alat untuk mencapai pembangunan manusia. Tentunya dari penjelasan-penjelasan sebelumnya sudah menunjukkan bahwa berbagai program-program kerja sama yang dicanangkan oleh Argentina dengan negara mitranya dalam kerangka SSC telah memfokuskan diri pada pembangunan manusia, baik secara politis melalui kerja sama terkait administrasi dan pemerintahan, kerja sama di bidang HAM, maupun kerja sama terkait pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Argentina merupakan salah satu negara berkembang di Amerika Latin yang juga merupakan tuan rumah dari Buenos Aires Plan of Action for Promoting and Implementing Technical Cooperation among Developing Countries (BAPA) yang membahas mengenai SSC. Argentina telah menerapkan SSC melalui ribuan proyek kerja sama dengan negara-negara di seluruh kawasan yang didominasi negara berkembang, tidak hanya Amerika Latin namun juga meliputi Asia dan Afrika. Program kerja sama Argentina dan mitranya diterapkan

dengan struktur SSC yang mengedepankan pertukaran informasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan melalui lembaga, kementerian, maupun organisasi non- pemerintah dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan pertukaran ahli dari masing-masing negara. Selain itu Argentina juga memiliki lembaga pendanaan khusus yang di sebut sebagai FO.AR yang membiayai dan mengembangkan proyek-proyek kerja sama bilateral dan teknikal yang berupa partnership, kolaborasi, dan mutual support mechanisms. Hal ini menunjukkan bahwa program- program Argentina dalam mengimplementasikan SSC telah memiliki ruh dari pembangunan manusia, yakni tidak hanya berfokus pada bidang ekonomi. Tetapi juga memberikan perhatian lebih terhadap kondisi sosial dan politik di negara-negara berkembang sehingga pembangunan manusia dapat terus meningkat. Selain itu program-program dari Argentina ini juga sekaligus turut mendukung upaya pencapaian tujuan dari Sustainable Development Goals terutama pada poin ke 17 terkait partisipasi negara dan peningkatan kemitraan internasional dalam mewujudkan pembangunan melalui skema South-South Cooperation. Merefleksi dari kaca mata komparatif, strategi yang dilakukan oleh Argetina dapat dikatan cukup baik dan progresif sehingga hal ini dapat diikuti oleh negara berkembang lain. Penelitian lebih lanjut tentunya sangat dibutuhkan untuk menghasilkan rekomendasi sebuah kebijakan luar negeri berdasarkan pengalaman Argentina.

DAFTAR PUSTAKA

- 'What is 'South-South cooperation' and why does it matter?', United Nation News (daring), 18 Maret 2019, <https://news.un.org/en/story/2019/03/1034941>,
- A Guide To Japan's Aid, The Ministry Of Foreign Affairs Of Japan (daring), <https://www.mofa.go.jp/policy/oda/guide/1998/2-1.html>,
- A.Sens, 'A Decade of Human Development', Journal of Human Development, Vol.1, No.1, 2000. About Human Development ', United Nation Development Programme, <http://hdr.undp.org/en/humandev>, diakses pada 18 Juni 2019.
- General Directorate of International Cooperation - Ministry of Foreign Affairs and Worship of Argentina, Argentine Cooperation, Buenos Aires, 2019.
- J. E. Dougherty, & R. L. Pfaltzgraff, Contending theories of international relations: A comprehensivesurvey, Longman, New York, 1997.
- J. Kuepper, 'What Is a Developing Country?', the balance (daring), 18 Januari 2019, <https://www.thebalance.com/what-is-a-developing-country-1978982>,
- J.E. Levi, Argentina and its South-South And Triangular Cooperation Strategy: Two Years of Developments (2009-2010), FO.AR Journal, No.10, 2010.
- K. Kartasmita, Administrasi Internasional, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Bandung, 1997.
- K.J. Holsti, International Politics: A Framework for Analysis, New Jersey Prentice Hall, 1995.

- M. Ul-Haq, *Reflections on Human Development*, Oxford University Press, New York, 1995.
- Pan-American Health Organization (PAHO/WHO), Ministerio de Relaciones Exteriores, Comercio Internacional y Culto de la República Argentina, *South-South Cooperation: Triangular Experience between the Government of the Argentine Republic and The Pan-American Health Organization/World Health Organization*, PAHO/WHO Argentina, Argentina, 2009.
- Tim Koordinasi Nasional KSST Indonesia, *Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular Indonesia*, https://isstc.setneg.go.id/images/stories/newsletter/kerja_sama_selatan_selatan_dan_triangular_indonesia.pdf
- UNDP, *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update*, United Nations, New York, 2018.
- United Nations Development Programme, *Human Development Report*, Oxford University Press, New York, 1990.
- United Nations, *World Economic Situation and Prospects 2014*, United Nations, New York, 2014